

## ABSTRAK

### **Nur Anisa 1191030173: PENGENDALIAN LISAN DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Tematik)**

Penelitian ini membahas tentang bagaimana para mufasir menafsirkan ayat-ayat mengenai pengendalian lisan dan apa saja keutamaan pengendalian lisan. Dalam hal ini ada banyak sekali kekeliruan yang disebabkan oleh lisan sebab tidak adanya pengendalian ketika berbicara. Dengan meneliti pengendalian lisan ini maka akan banyak mengetahui keutamaan apa saja yang diperoleh jika mampu mengendalikannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang nantinya menghasilkan data-data yang deskriptif. Metode yang digunakan *content analysis* dan metode tafsir *maudhu'i*. dan teknik pengumpulan data yang digunakan studi kepustakaan (*library research*).

Hasil dari penelitian ini bahwa dari penafsiran Ibnu Katsir, M. Quraish Shihab, Wahbah Az-Zuhaili dan Imam Qurthubi tidak ada yang memberikan penafsiran yang spesifik mengarah kepada pengendalian lisan, akan tetapi terdapat enam bentuk larangan yang dianjurkan untuk berhati-hati serta harus dikendalikan dalam berbicara. Larangannya yaitu, A. Larangan berdusta terdapat di QS. An-Nahl ayat 62 dan 116, B. Larangan fitnah atau menerima dan menyebarkan berita bohong terdapat di QS. An-Nur ayat 15, C. Larangan mempermainkan firman Allah SWT terdapat dalam QS. Ali-Imran ayat 78 dan QS. An-Nisa ayat 46, D. Larangan membaca Al-Qur'an dengan terburu-buru terdapat dalam QS. Al-Qiyamah ayat 16, E. Perkataan orang munafik terdapat dalam QS. Al-Fath ayat 11 dan F. Anjuran berfikir sebelum bicara terdapat dalam QS. An-Nur ayat 24. Dari keenam larangan di atas terdapat keutamaan-keutamaan yang diperoleh jika mampu mengendalikannya, yaitu orang yang bisa mengendalikan lisannya dengan baik, akan memperoleh derajat yang tinggi dan diridhai oleh Allah SWT serta jaminan surga dari-Nya.

**Kata kunci:** *Al-Qur'an, Lisan, Tafsir Maudhu'i*